

## PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Maufur

maufur.sby1016@gmail.com

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

Since there is development in industry of 4.0, companies are encouraged to have innovation and develop its operation in order to be quick, accurate, effective and efficient. This make firm value becomes increased in investors' point of view. Therefore, this research aimed to examine the effect of intellectual capital, firm size and leverage on firm value, while, intellectual capital was measured and leverage was measured by debt to asset ratio. The research was quantitative. Moreover the population was based-industry and chemical manufacturing companies which were listed on Indonesia stock Exchange (IDX). Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. Additionally, there were 72 sample from 18 companies during 2015-2018. In addition, the data analysis technique used multiple regression analysis with SPSS. The research result concluded intellectual capital had negative effect on firm value. On the other hand, firm size had positive effect on firm value. Likewise, leverage had positive effect on firm value.

Keywords : intellectual capital, firm size, leverage, firm value

### ABSTRAK

Seiring perkembangan industri 4.0 mendorong perusahaan untuk berinovasi dan berkembang agar pelaksanaan operasional dapat lebih cepat, tepat, efektif dan efisien sehingga meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. *Intellectual Capital* diukur menggunakan *value added intellectual capital*, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset, sedangkan *leverage* diukur dengan *debt to asset ratio*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Total sampel dalam penelitian adalah 72 sampel dari 18 perusahaan selama 2015 sampai 2018. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dalam menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *intellectual capital*, ukuran perusahaan, *leverage*, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan pasti mempunyai tujuan dimasa depan. Salah satu upaya perusahaan untuk mewujudkan cita-cita perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan juga diharapkan mampu untuk berinovasi dan berkembang agar dapat bersaing di era yang semakin ketat. Hadiwijaya (2013) menegaskan bahwa dinamika bisnis abad ke-21 telah mengarah kepada perubahan pola industri dan ekonomi global. Pergerakan tersebut mengarah pada perkembangan IPTEK yang semakin pesat telah meningkatkan persaingan dunia bisnis. Selain itu, dunia bisnis digemparkan dengan adanya revolusi industri 4.0. Menurut Hang (2014) Kebijakan tersebut agar Jerman selalu menjadi yang terdepan dalam dunia manufaktur.

Schlechtendahl *et al.*, (2015) menyatakan definisi industri 4.0 terletak pada unsur kecepatan akses ketersediaan suatu informasi, yaitu sebuah lingkungan industri dimana seluruh entitas mampu berbagi dan menerima informasi satu dengan yang lain untuk menjawab tantangan dunia bisnis. Terdapat pendapat lain, bahwa revolusi industri 4.0 dapat memenuhi kebutuhan customer individual, proses rekayasa dan bisnis menjadi lebih dinamis, terciptanya optimalisasi dalam pengambilan keputusan, adanya jenis bisnis baru dalam menciptakan nilai tambah sehingga menjawab tantangan revolusi industri 4.0 secara umum (Kagermann *et al.*, 2013). Menurut Zhou *et al.*, (2015) terdapat 5 (lima) tantangan besar yang harus di hadapi diantaranya aspek pengetahuan, teknologi, sosial, ekonomi, dan politik. Manfaat dan tantangan industri 4.0 menurut penelitian di atas sangat erat kaitannya dengan sumber daya dan pengetahuan yang digunakan untuk dapat menciptakan nilai tambah (*value Created*).

PSAK 19 (2015) tentang Aset tak berwujud mempunyai arti *intangible assets* sebagai aset nonmoneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik. Entitas dalam perolehan, pemeliharaan, pengembangan, dan peningkatan sumber daya tak berwujud seperti ilmu pengetahuan dan teknologi. Desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, intelektual, merek dagang, dan pengetahuan mengenai pasar sering mengeluarkan sumber daya maupun menimbulkan kewajiban. Nilai perusahaan bisa diartikan sebagai kondisi suatu perusahaan yang telah diraih selama ini baik itu pencapaian prestasi maupun sebaliknya setelah melewati suatu proses kegiatan operasional selama bertahun-tahun yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai sekarang hal tersebut terwujud dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Muid dan Noerirawan, 2012). Nilai perusahaan berkaitan dengan keberlanjutan hidup perusahaan itulah kenapa nilai perusahaan menjadi faktor yang sangat penting. Keberlanjutan hidup perusahaan ini tentunya berkaitan dengan salah satu konsep penting dalam akuntansi konvensional yaitu *going concern*. Harahap (2011) menyatakan bahwa *going concern* menjelaskan bahwa tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah tidak untuk dibubarkan, tetapi diharapkan untuk terus berkelanjutan.

Ernawati *et al.*, (2017) menyatakan salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam penelitian dan pengukuran pengetahuan adalah *Intelectual Capital* (IC). VAIC merupakan salah satu pengukuran untuk menilai tingkat efisiensi dari *value added* yang menghasilkan entitas yang berasal dari kemampuan secara intelektual dan *physical*. Terdapat 3 (tiga) komponen utama dari VAIC yang ditinjau dari sumber daya yang memiliki entitas antara lain, *physical capital* (*Value Added Capital Employed-VACA*), *human capital* (*Value Added Human Capital-VAHU*), dan *structural capital* (*Structural Capital Value Added-STVA*).

Selain mampu menggambarkan efisiensi penggunaan sumber daya entitas bisnis, IC mampu menunjukkan besaran perbandingan antara nilai perusahaan dan nilai yang tercatat dari *assets* yang dimiliki. Sunarsih dan Mendra (2012) berasumsi bahwa nilai perusahaan yang direfleksikan dengan harga saham di pasar, jika semakin tinggi selisih harga saham di pasar dengan nilai tercatatnya, maka selisih tersebut memperlihatkan nilai tersembunyi (*hidden value*). Menurut Pratama dan Saputra (2015) adanya *hidden value* yang tinggi menunjukkan besarnya *value added efficiency* artinya entitas memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektual secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat (Sunarsih dan Mendra, 2012).

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai skala ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diketahui dari total aset perusahaan. Aset merupakan segala kepemilikan yang dimiliki perusahaan, dan dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Kaitannya dengan aset yang dimiliki perusahaan dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam membentuk ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Novari dan

Lestari, 2016). Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana perusahaan yang perkembangannya sangat pesat, menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai ukuran yang besar, selain itu ukuran perusahaan mencerminkan kondisi perekonomian yang stabil dan mempunyai *return* pengembalian saham yang tinggi bagi investor. Berdasarkan penjelasan tersebut maka akan memunculkan sinyal dan respon positif bagi investor yang akan membuat harga saham meningkat yang akan menimbulkan peningkatan pada nilai perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan dianggap semakin mudah dan mampu untuk mendapatkan sumber pendanaan untuk menjalankan roda perekonomian perusahaan. Semakin banyak sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan semakin maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan.

*Leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola asset untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Serta dapat mengukur sejauh mana perusahaan dapat di biayai oleh dana pinjaman atau hutang. Jika perusahaan tidak memiliki *leverage* artinya perusahaan tanpa menggunakan hutang atau modal sendiri. Semakin rendah *leverage* perusahaan maka semakin kecil pula resiko apabila kondisi ekonomi sedang merosot. Begitu juga sebaliknya, semakin besar tingkat *leverage* perusahaan maka semakin besar hutang yang digunakan dan semakin besar pula resiko bisnis yang dihadapi perusahaan ketika perekonomian memburuk. Novari dan Lestari (2016), *Leverage* harus dikelola karena pengelolaan hutang yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan. Pengelolaan tersebut merupakan salah satu upaya perusahaan dalam penggunaan hutang secara tepat oleh perusahaan dan secara langsung berdampak ke penilaian perusahaan dalam upayanya untuk mengelola hutang sebagai penunjang aktivitas operasi. Karena pengelolaan hutang yang baik dapat mencerminkan pencapaian keberhasilan dari sebuah perusahaan dalam aktivitas operasinya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini didukung dengan judul "Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, 2) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, 3) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap nilai perusahaan, 2) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, 3) Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan ruang lingkup penelitian ini penulis membatasi penelitian untuk di fokuskan pada ruang lingkup untuk dapat menentukan keakuratan hasil dari sebuah penelitian, perlu ada batasan penelitian ini meliputi pengujian mengenai pengaruh *Intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang Industri Dasar dan Kimia.

## TINJAUAN TEORETIS

### *Resource Based Theory*

Pramestiningrum (2013) Berpendapat Teori *Resource Based* merupakan metode untuk menganalisa keunggulan strategis suatu entitas yang didasarkan oleh hasil identifikasi dari kombinasi-kombinasi asset, keterampilan dan kapasitas yang dimiliki entitas. Fokus *Resource Based* pada atribut entitas yang sangat mahal sehingga dapat menghasilkan sumber-sumber return bisnis serta sebagai upaya dalam mencapai kinerja perusahaan yang unggul dan handal dalam besaing (Asiah, 2014). Tiga jenis sumber daya menurut *Resource based Theory* adalah sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya organisasi. Sumber daya fisik meliputi *knowledge*, *skill*, dan *experience*. Sedangkan sumber daya organisasi

mencakup struktur organisasi, sistem, dan hubungan *social* antara organisasi dengan lingkungan (Suhendah, 2012).

Yudha dan Nasir (2012) Mengemukakan pendapat bahwa *Resource based* menjelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki entitas dan bagaimana entitas tersebut dapat memanfaatkan dan mengolah sumber daya yang ada untuk dapat memaksimalkan *output*. Entitas akan mencapai keunggulan kompetitif dan mencapai kinerja yang optimal dengan memiliki, memperoleh, dan menggunakan aset secara efektif dan efisien. Aset-aset yang dimaksud adalah *tangible* dan *intangible asset* yang telah diinternalisasikan, dikembangkan, dan digunakan oleh perusahaan. Sedangkan Suhendah (2012) menyatakan bahwa identifikasi sumber daya yang dimiliki entitas dan menciptakan *Value Added* bagi entitas dalam pengambilan keputusan atas kesempatan dan ancaman terhadap entitas, sehingga entitas tersebut memiliki keunggulan kompetitif dalam bersaing yang berbeda dengan entitas yang lain, tidak mudah ditiru, dan tidak diganti oleh entitas lain.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal membahas suatu informasi yang diperoleh dari manajemen perusahaan kepada pihak eksternal, dalam hal ini informasi yang diperoleh dapat menjadi informasi bagi pengguna laporan keuangan. Atas penyampaian informasi tersebut, dapat menimbulkan asimetri informasi. Agar asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal berkurang. Hal yang manajemen lakukan ialah mengungkap informasi keuangan dan non keuangan. Teori sinyal bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui informasi keuangan (laporan keuangan). Informasi keuangan perusahaan tersebut dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan. Hal ini dapat dinilai dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan perusahaan. Yaitu dilihat dari segi laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau bisa disebut dengan *Return On Assets* (ROA).

Dengan demikian dapat disimpulkan teori sinyal adalah pemberian informasi laporan keuangan, kondisi keuangan atau social politik yang terjadi didalam perusahaan yang ditujukan kepada pihak external perusahaan dengan tujuan untuk menimbulkan keinginan dan meningkatkan keyakinan para investor dalam melakukan transaksi dipasar modal. Laporan keuangan yang di publikasikan perusahaan akan memberikan informasi mengenai nilai perusahaan, dengan menganalisis fundamental maka perusahaan tersebut akan berakibat terjadi naik turunnya harga saham. Sehingga secara singkat teori sinyal menjelaskan perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menginformasikannya kepada calon investor dengan harapan harga saham perusahaan meningkat sehingga mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Tujuan utama yang ingin dicapai entitas adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Pertwi dan Pratama, 2012). Maksimalisasi nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang suatu entitas yang dapat dicapai dengan cara meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja sehingga bisa menghasilkan laba secara berkelanjutan yang nantinya dapat memberikan respon yang positif untuk investor. Menurut Harmono (2011) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk dari permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Suatu perusahaan dituntut harus mampu tumbuh untuk dapat bersaing di pasar, dengan meningkatkan hasil dan penjualannya, dengan mempertahankan tingginya kinerja perusahaan merupakan perhatian tersendiri bagi manajer dalam memberikan keuntungan secara maksimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan hasil nilai perusahaan yang tinggi akan membuat para pemegang saham semakin makmur. Dengan begitu, tingginya nilai perusahaan dapat tercermin oleh besarnya harga saham yang

disebabkan oleh penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan yang terus meningkat. Penelitian ini menggunakan indikator pengukuran Rasio PBV.

### **Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan**

*Intellectual Capital* digolongkan sebagai *intangible assets* yang memiliki nilai tambah (*value added*) yang mampu meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya suatu entitas. PSAK 19 (2015) dalam paragraf 8 bahwa aset tidak berwujud sebagai aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, di sewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Terdapat tiga kriteria dasar untuk sumber daya yang tergolong dalam aset tak berwujud, diantara keteridentifikasi (*identifiability*), pengendalian (*control*), dan manfaat ekonomis masa depan (*future economic benefits*). Dalam beberapa penelitian terdapat banyak pernyataan yang menyatakan bahwa *intangible assets* dan *intellectual capital* tidak dapat diidentifikasi perbedaannya. Namun sebagian besar peneliti Indonesia menyebut *intellectual capital* merupakan bagian dari *intangible assets*.

Pengukuran menggunakan metode VAIC adalah metode yang dikembangkan dan menjelaskan informasi tentang *value creation efficiency*. Menurut Juwariyah (2014) metode ini didesain untuk mengetahui kemampuan entitas dalam menciptakan nilai tambah. *Value Added (VA)* merupakan efisiensi *Structure Capital (SC)*, *Human Capital (HM)*, *Capital Employed (CE)*. *Value Added* dapat diketahui dengan cara mencari perbedaan antara pendapatan (IN) dengan beban (IN). Selain itu, terdapat hal penting yang harus diperhatikan bahwa *labour axpense* tidak disajikan IN. *Labour expense* berperan penting dalam proses *value creation* dan *intellectual potensial* tidak dihitung sebagai *cost* serta tidak termasuk dalam komponen IN. aspek terpenting dalam metode *public* menekan pada keterlibatan tenaga kerja / karyawan sebagai elemen *value creation*. Menurut Ernawati *et al.*, (2017) pengukuran VA yang dapat dilakukan dengan cara menambah *Operating Profit (OP)*, *Employee Cost (EC)*, *Depreciation (D)*, dan *Amotization (A)*.

### **Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah besar atau disebut dengan perusahaan besar akan lebih banyak mendapatkan perhatian dari investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya dibandingkan dengan perusahaan kecil (Cecilia dan Torong, 2015). Apabila perusahaan mempunyai total aset yang besar maka pihak manajemen dapat lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kemudahan dalam hal mengendalikan aset perusahaan inilah yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari berbagai aspek seperti nilai penjualan dan nilai *equity* (Riyanto, 2008).

Bagi investor kebijakan perusahaan dapat berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum. Kemudahan perusahaan besar untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana, dikarenakan kemudahan aksesibilitas ke pasar modal dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar. Dengan adanya kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga *size* bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

### **Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan yang menggunakan dana hutang. Perusahaan yang menggunakan dana hutang mempunyai kewajiban untuk membayar bunga dan beban

pokok pinjaman. Penggunaan hutang (*external financia*) memiliki resiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga pendanaan melalui hutang perlu dipertimbangkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prasetyorini, 2013).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap Nilai Perusahaan**

Suatu entitas yang memiliki tingkat efektivitas kinerja yang tinggi akan mampu menekan biaya yang timbul dari kegiatan suatu entitas, sehingga bukan hal yang tidak mungkin jika suatu entitas mampu memaksimalkan output dan menekan biaya. Untuk mewujudkan hal ini suatu entitas harus mempunyai *tangible. Intellectual Capital* merupakan ukuran seberapa efisien suatu entitas dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga mampu menciptakan *value added created* yang tinggi. Dengan adanya *value added created* dan produktivitas yang tinggi maka dapat diperkirakan bahwa entitas mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan laba entitas tersebut. Hal tersebut dapat terealisasi jika perusahaan mempunyai dan memanfaatkan sumber daya kompetensi, *skill*, dan komitmen yang tinggi untuk meningkatkan dan produktivitas perusahaan (Nuryaman, 2015).

Subdiya dan Restuti (2014) menyatakan, pada hakikatnya penciptaan *value added* dapat menimbulkan respon yang positif pasar yang memicu tingginya nilai perusahaan, tetapi terdapat perbedaan pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh IC berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan dalam hipotesis ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value* (PBV)

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Seorang investor akan menanamkan modalnya kepada perusahaan yang dianggap mampu memberikan *return* yang tinggi, karena dianggap memiliki profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimiliki pada satu periode tertentu. *Return On Asset* adalah salah satu bagian dari profitabilitas dan suatu ukuran atau *income* yang tersedia bagi pemegang perusahaan atas aset didalamnya. Fista (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan, hal ini yang berarti bahwa semakin besar *firm size* maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut, maka peneliti akan mengangkat hipotesis yang mengarah positif, karena jika suatu entitas memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal ini berarti menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, maka sumber banyak sumber dana yang akan di dapatkan, dari kemampuan sumber dana tersebut akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal, sehingga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

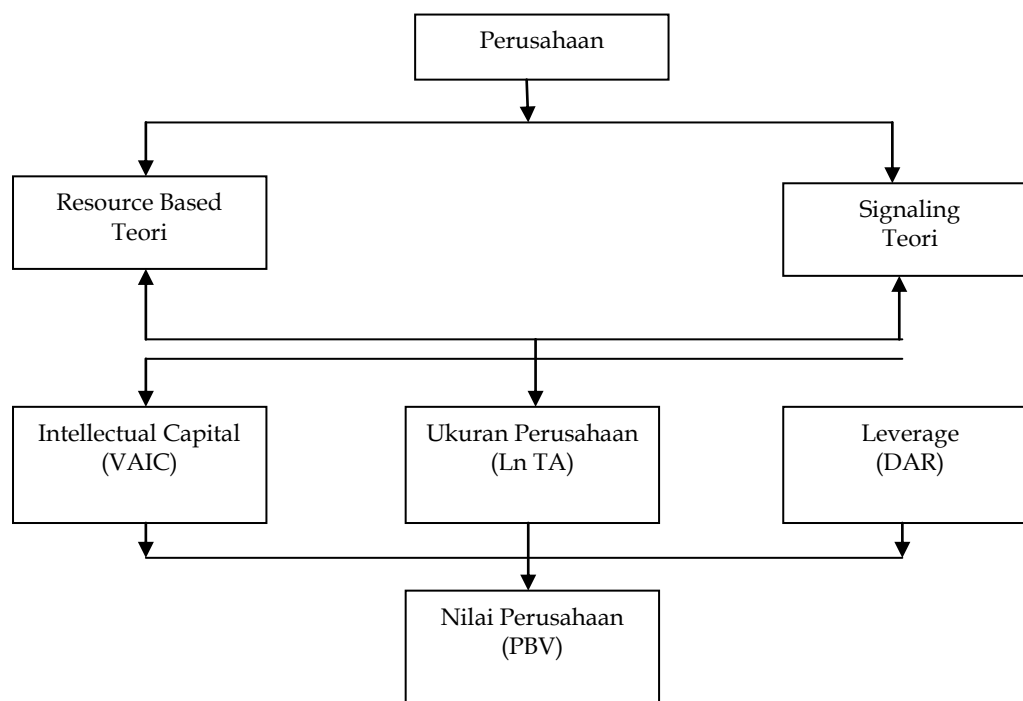
#### **Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan yang menggunakan dana hutang. Jika suatu perusahaan tidak memiliki *leverage* berarti perusahaan tersebut tidak menggunakan hutang. Semakin rendah *Leverage* maka semakin rendah resiko yang dimiliki perusahaan jika ekonomi sedang merosot. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2015) dengan judul penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur di bursa Efek Indonesia. Menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Aset Ratio*(*DAR*). Semakin besar tingkat *Leverage* perusahaan maka semakin besar resiko bisnis yang dihadapi perusahaan ketika perekonomian perusahaan tersebut memburuk.

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh Negatif terhadap nilai perusahaan

Dari perumusan hipotesis diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1**  
Kerangka pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian pada kali ini menggunakan kuantitatif dengan kausal komparatif. Kausal komparatif adalah pendekatan yang mengarah pada keterkaitan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Populasi menurut pendapat Sugiyono (2012) ialah area/wilayah yang mencakup generalisasi yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu terdiri dari subyek dan obyek yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari, diolah, dan ditarik kesimpulan dari penelitian itu sendiri. Populasi penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di bursa Efek Indonesia (BEI). Terhitung 4 (Empat) tahun terhitung dari 2015 - 2018 untuk periode pengamatan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 - 2018 yang dipilih sebagai sampel pada penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan

## Teknik Pengumpulan Data

### Jenis Data

Dalam penelitian kali ini jenis data yang digunakan ialah data sekunder atau data tidak langsung, didalam data jenis ini berisi berupa apa dan kapan dari suatu transaksi serta menyebutkan siapa saja yang ada didalam penelitian tersebut dan memuat laporan keuangan tahunan, profit perusahaan dan ringkasan kinerja perusahaan. Data - data tersebut didapat dari beberapa dokumen yang ada di pusat referensi Pasar Modal (Bursa Efek Indonesia), *Website Indonesia Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari lembaga penyedia data, bukan dari obyek penelitian secara langsung dan bukan dari responden melainkan data yang tersedia di BEI. Secara umum data sekunder berupa catatan, bukti atau laporan historis yang disusun didalam arsip yang tidak dipublikasi atau yang terpublikasi. Data yang dipakai pada penelitian kali ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah terpublikasi di BEI.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi maka perlu teknik atau usaha seorang peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Maka dalam penelitian kali ini yaitu dokumentasi dengan melakukan usaha mengumpulkan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel selama periode 2016 - 2019 yang didapat dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi <http://www.idx.co.id/>. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengecekan laporan keuangan serta sumber lain yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen merupakan variabel yang berubah karena adanya pengaruh dari besarnya perubahan dari variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Nilai perusahaan adalah gambaran atas kondisi pencapaian dan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan laba merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### Variabel Dependen

Untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Seluruh aset perusahaan dilibatkan dalam indikator ini termasuk *ordinary share* dan ekuitas serta rasio ini memberikan informasi paling baik. Menurut Nafiroh dan Nahumury (2016) untuk menghitung rasio *Price Book Value* (PBV) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Keterangan:

PBV: *Price to Book Value*



### Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat dimana variabel independen memberikan dampak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian kali ini yang menjadi variabel independen adalah *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan *leverage*.

#### *Intellectual Capital (IC)*

Pengukuran menggunakan VAIC merupakan Informasi yang menjelaskan tentang *value creation efficiency*. Menurut Juwariyah (2014) metode ini didesain untuk mengetahui kemampuan entitas dalam menciptakan *value added*. *Value Added (VA)* merupakan efisiensi dari *StructureCapital (SC)*, *Human Capital (HC)*, *Capital Employed (CE)*. Tiga metode indikator utama dalam metode ini antara lain adalah untuk menghitung ketiga komponen tersebut, maka kita harus mengetahui nilai VA dahulu. Untuk menghitung VA, metode publik tidak memasukkan unsur beban karyawan. Maka rumus untuk menghitung VA sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA : *Value Added* (Nilai Tambah)

OUT : Pendapatan

IN : Beban

#### *Value Added Capital Employed (VACA)*

Untuk mengukur *capital employed efficiency* dapat dinilai dengan cara membandingkan hubungan antara *Value Added (VA)* dengan *Capital Employed (CE)*. Maka rumus untuk menghitung VA sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

CE : *Capital Employe* (Jumlah Ekuitas dan Laba Bersih)

#### *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU adalah salah satu proksi yang dapat mengintrepetasikan *human capital efficiency* dengan cara membandingkan *Value Added (VA)* dengan *Human Capital (HC)*. Sehingga dapat dirumuskan:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

HC : *Human Capital* (Beban Tenaga Kerja)

#### *Structure Capital Value Added (STVA)*

*Structure capital efficiency* dapat dinilai dengan membandingkan *Structure Capital (SC)* dengan *Value Added (VA)*. Maka rumus untuk menghitung STVA sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC : *Structure Capital* (VA-HC)

Dalam penelitian ini menggunakan nilai total dari IC yaitu VAIC. Nilai VAIC didapat dari Penjumlahan komponen VACA, VAHU, dan STVA.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat menilai ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan *Logaritma Natural* dari total aset. Kemudahan pendanaan dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Dana dari pasar modal dapat berpengaruh pada perusahaan dalam melakukan aktivitas operasional. Menurut Angrita dan Winda (2017) yaitu perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih memudahkan manajemen dalam menggunakan aset perubahan tersebut dari sisi manajemen kemudahan yang dimilikinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak investor yang berminat untuk berinvestasi maka berarti semakin besar nilai perusahaan. Dalam penelitian kali ini ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln.TA}$$

Keterangan:

Ln TA : Logaritma Natural dari Total Aktiva

### Leverage

*Leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki resiko yang cukup besar atas hutang yang tidak terbayarkan, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prasetyorini, 2013).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

DAR : *Debt to Asset Ratio*

### Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Kuncoro (2007:30) analisis deskriptif menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik, merangkum dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk. Tujuan dalam menggunakan analisis statistik deskriptif guna

mendapatkan informasi dan data yang terdapat pada penelitian ini supaya informasi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

### Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan metode statistika yang menjelaskan tentang pola hubungan dua variabel atau lebih dengan melalui sebuah persamaan. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis serta mengukur pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi ada 2 macam yaitu regresi linear berganda dan regresi linier berganda. Pada penelitian kali ini, analisis regresi berganda yang digunakan dalam menguji pengaruh *Intellectual Capital*, *Firm Size*, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah model persamaan analisis regresi pada penelitian kali ini:

$$Q = \alpha + \beta_1 \text{VAIC} + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{DAR} + e$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien

VAIC : *Value Added Intellectual Capital*

Size : Ukuran Perusahaan

DAR : *Debt Asset Ratio*

e : *Standart Error*

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal atau dapat mendekati normal (Ghozali, 2012). Metode yang digunakan untuk menganalisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik normal *probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Indikator yang dapat digunakan sebagai berikut: (1) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas, (2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi diantar variabel independen (Ghozali, 2012). Untuk mengetahui ada atau tidak ada multikolonieritas suatu data penelitian dapat dilihat dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ , berarti tidak terjadi multikolonieritas, (b) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , berarti terjadi multikolonieritas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk melihat apakah terjadi kesalahan dalam model regresi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2007). Pengujian umumnya dilakukan dengan uji *Durbin*

*Watson* (DW) (Suliyanto, 2011). Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat tabel *Durbin Watson*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut: (a)  $< dL$  berarti ada autokorelasi positif, (b)  $dL$  s.d  $dL$  berarti tanpa kesimpulan, (c)  $dU$  s.d  $4 - dU$  berarti tidak ada autokorelasi, (d)  $4 - dU$  s.d  $4 - dL$  berarti tanpa kesimpulan.  $> 4 - dL$  berarti ada autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain yang telah dilakukan (Ghozali, 2012). Jika varians dari residual antar pengamatan bersifat tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari residual antar pengamatan bersifat tetap, kesimpulannya terjadi homokedastisitas sehingga model regresi dinyatakan baik. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat diuji dengan dilihat scatterplot antara SRESID dan ZPRED bahwa ada tidaknya masalah heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji *Goodness of fit*/Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi *fit* untuk diolah lebih lanjut, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (1)  $H_0$  diterima jika  $F$  hitung  $< t$  tabel untuk  $\alpha = 5\%$ , (2)  $H_a$  ditolak jika  $F$  hitung  $> t$  tabel untuk  $\alpha = 5\%$ . Pengujian ini juga dapat dilakukan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai signifikan  $F$  lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak (model regresi tidak layak), namun apabila nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima (model regresi layak).

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0-1 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun apabila sebaliknya nilai ( $R^2$ ) mendekati 1 maka pengaruh variabel independen semakin besar terhadap variabel dependennya.

### Uji Hipotesis

#### Pengujian Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual menerangkan variabel dependen secara parsial. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant*  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan uji  $t > 0,05$  maka variabel independen secara parsial tidak dapat menerangkan variabel dependen, (b) Jika nilai signifikan uji  $t < 0,05$  maka variabel independen secara parsial dapat menerangkan variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 sebagai objek penelitian. Bursa Efek Indonesia disebut juga dengan *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yang merupakan

suatu perseroan terbatas swasta dimana sahamnya dimiliki oleh anggota bursa dan telah mendapatkan izin operasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018 dan pengambilan sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria data pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Proses Pemilihan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2018	65
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2015-2018	(13)
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menggunakan mata uang non rupiah	(22)
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengalami kerugian dari BEI selama tahun 2015-2018	(12)
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mengalami kerugian dari BEI selama tahun 2015-2018	18
<b>Sampel penelitian</b>	<b>18</b>
Jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian (4 tahun)	90

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2020

**Statistik Deskriptif**

Menurut Kuncoro (2007:30) analisis deskriptif menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik, merangkum dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk. Tujuan dalam menggunakan analisis statistik deskriptif guna mendapatkan informasi dan data yang terdapat pada penelitian ini supaya informasi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program SPSS dari variabel-variabel penelitian ini pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Dekskripti**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	72	11,1300	79,500	30,9599	13,3361
TA	72	11,300	13,7100	12,2720	0,7431
DAR	72	0,0001	1,7900	0,4047	0,2982
PBV	72	0,0000	19,7400	0,8171	3,115
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65 data, dan hasil perhitungan pada Tabel 2 maka hasil analisis deksriptif adalah sebagai berikut : 1) *Intellectual Capital* yang sudah diprosikan dengan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) memiliki mean sebesar 30,9599 dengan standart deviasi 13,3361, serta nilai minimum 11,1300 dan maksimum 79,7500. Hasil menunjukan bahwa sampel rasio *Intellectual Capital* yang sangat tinggi. Semakin tinggi *Intellectual capital*

yang dimiliki karyawan di suatu perusahaan, 2) Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 11,1300 dan nilai maksimum sebesar 13,7100. Nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu 12,2720 dan nilai standart deviasi sebesar 0,74312, 3) *Leverage* perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,0001 dan memiliki maksimum sebesar 1,7900. Nilai rata-rata leverage perusahaan yaitu 0,4047 dan nilai standart deviasi sebesar 0,2982, 4) Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan memiliki nilai maksimum sebesar 19,7400. Nilai rata-rata nilai perusahaan yaitu 0,8171 dan nilai standart deviasi sebesar 3,1115. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan yang digunakan sebagai sampel memiliki nilai yang positif (meningkat).

### Uji Asumsi Klasik

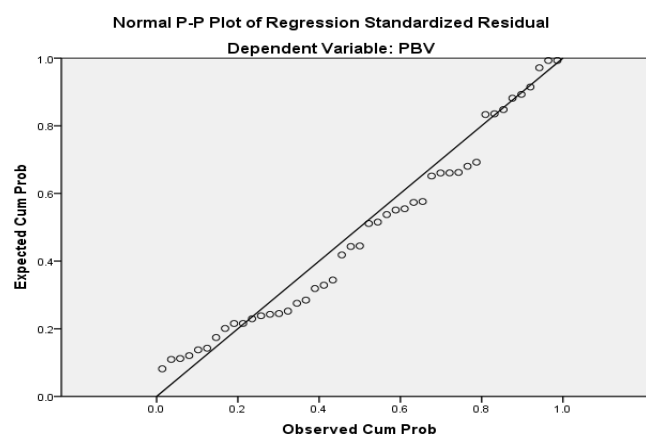
Uji asumsi klasik adalah uji statistic yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari uji asumsi klasik yaitu agar data yang dihasilkan berdistribusi normal dan tidak terdapat autokorelasi, heterokedasitas dan multikolinear.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai normal atau tidaknya nilai residual yang didistribusikan oleh suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas. Nilai residual dikatakan normal jika mendekati nilai rata-ratanya. Model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal adalah baik (Ghozali, 2012). Nilai residual dikatakan normal jika kurva membentuk seperti lonceng dan pengujian normalitas menggunakan analisis grafik dilakukan dengan menggunakan *histogram* dengan menggambarkan variabel dependen sebagai sumbu vertical dan variabel independen sebagai sumbu horizontal.

### Analisis Grafik

Dasar pengambilan keputusan dalam normal *probability plot* adalah apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Grafik normal *probability plot* disajikan dalam gambar berikut:



**Gambar 2**  
Uji Normalitas Setelah *Outlier*  
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil uji normalitas yang menggunakan analisis grafik normal plot, menunjukkan bahwa hasil grafik pola distribusi distribusi normal yang mendekati normal, yang

menghasilkan pada gambar grafik terlihat titik-titik menyebar disekitar diagonal dan penyebarannya mendekati garis diagonal.

**Analisis Statistik**

Berikut ini adalah cara kedua untuk melihat data residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode *kolmogorov smirnov*. Pada metode *kolmogorov smirnov* dasar pengambilan keputusan adalah apabila signifikansi  $>0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorov smirnov* disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample kolmogorov-smirnov test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
Std. Deviation	1,24138184	
Most Extreme Differences	Absolute	0,2840
Positive	0,2840	
Negative	- 0,161	
Kolmogorov-Smirnov Z		0,992
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,6180
Test distribution is Normal.		
a. Calculated from data.		

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan uji normalitas setelah di transformasi. Hasil Uji Normalitas memiliki tingkat signifikan *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,6180. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pada penelitian ini berdistribusi normal karena tingkat signifikannya  $0,6180 > 0,05$  sehingga disimpulkan berdistribusi normal dan layak digunakan untuk penelitian.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada model. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Pada penelitian ini hasil uji multikolinearitas dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
VAIC	0,944	1,059
TA	0,953	1,049
DAR	0,948	1,055

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil dari pengujian Tabel 4 menunjukkan nilai *tolerance* kurang dari 0.10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel model regresi.

### Uji Autokorelasi

Dalam menguji ada atau tidaknya autokorelasi, dapat menggunakan uji *Durbin Watson* yang dilakukan melalui program SPSS. Apabila angka D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,642 <sup>a</sup>	0,417	0,378		1,23820	1,702

a. Predictors: (Constant),VAIC,TA,DAR

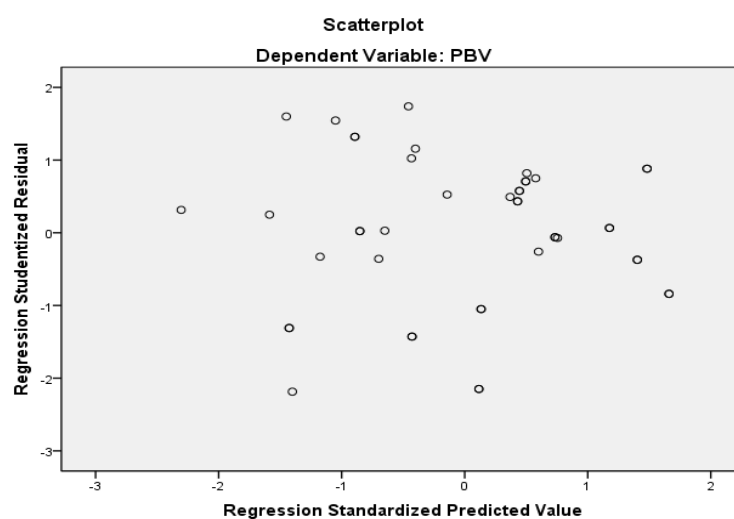
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel diatas ialah hasil dari uji autokolerasi setelah di transformasi, dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Durbin Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,702. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji autokolerasi tidak terdapat autokolerasi karena nilai tersebut berada diantara angka -2 sampai +2.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada uji ini melihat pola tertentu *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized*, sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai residual *studentized*. Hasil analisis uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam gambar berikut:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data sekunder diolah, 2020



Hasil Gambar 3 adalah uji asumsi heteroskedastisitas terlihat hampir semua titik menyebar secara acak dan tidak adanya pola tertentu serta menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbuY. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen dan variabel dependen. Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah persyaratan uji asumsi klasik terpenuhi. Uji regresi linear berganda dikelompokkan menjadi pengujian secara parsial, simultan, dan pengujian keterikatan antara variabel dependen dengan variabel independen (Uji  $R^2$ ). Dalam mengolah data digunakan alat bantu program SPSS 20.

### Uji Good of Fit (Uji Kelayakan Model)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model (sesuai) fit atau tidak (Ghozali, 2012). Uji F dilakukan dengan melihat signifikansi F pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit/layak dan sebaliknya.

**Tabel 6**  
Uji goodness of fit  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	80,314	3	26,771	2,999	0,037 <sup>a</sup>
Residual	607,109	68	8,928		
Total	687,423	71			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant)VAIC, TA, DAR

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KI, ROA, KM, FS

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil uji statistik F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada penelitian. Dengan ini model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan (PBV) atau bisa dikatakan bahwa variabel dependen yang digunakan oleh masing-masing model regresi tersebut secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian variabel Kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Intellectual Capital* (VAIC), ukuran perusahaan (TA), *leverage* (DAR), sebagai variabel independen.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada uji ini akan menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi yang telah dilakukan:

**Tabel 7**  
**Nilai Adjusted R-Square**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,642 <sup>a</sup>	0,417	0,378	1,23820

a. Predictors: (Constant), VAIC, TA, DAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi sebesar 0,417 yang berarti bahwa VAIC, TA dan DAR dapat menjelaskan nilai variabel independen sebesar 41,7%. Variasi dari nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel *Intellectual capital* yang diproksikan dengan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) ukuran perusahaan (TA), *leverage* (DAR). Sedangkan sisanya sebesar 0,583 atau 58,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

### Pengujian Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Pada uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam pengujian dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil perhitungan uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-14,784	6,009		-2,460	,016
VAIC	-,044	,027	-,189	-1,612	,112
TA	1,349	,489	,322	2,759	,007
DAR	1,031	,221	,239	2,344	,016

Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8 diatas maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: a) Pengujian Hipotesis 1: *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan pengujian pertama dalam penelitian ini yaitu menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai koefisien (*Unstandardized Coefficients*) negatif sebesar -0,044 dan *Sig-value* sebesar 0,112 oleh karena, *Sig-value* (0,112) < *sig. toleran* (0,05), maka hipotesis 1 ditolak, karena pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan terbukti negatif dan tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini. b) Pengujian Hipotesis 2: Ukuran Perusahaan (TA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada Tabel 8 pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai koefisien (*Unstandardized Coefficients*) positif sebesar 1,349 dan *Sig-value* sebesar 0,007 oleh karena, *Sig-value* (0,007) < *sig. toleran* (0,05), maka hipotesis 2 diterima, karena pengaruh TA terhadap PBV terbukti positif dan signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan mendapat dukungan dalam penelitian ini. c) Pengaruh Pengujian Hipotesis 3: *Leverage* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Berdasarkan hasil pengujian hipotetis penelitian pada Tabel 8 pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai koefisien (*Unstandardized Coefficients*) positif sebesar 1,031 dan *Sig-value* sebesar 0,016 oleh karena, *Sig-value* (0,016) < *sig. toleran* (0.05) maka hipotesis 3 diterima, karena pengaruh *Leverage* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) terbukti positif dan signifikan. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan terbukti signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan mendapat dukungan dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap Nilai Perusahaan**

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dapat diketahui dari hasil pada tabel t yang menunjukkan bahwa *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) memperoleh nilai t sebesar -,044 Dengan signifikan sebesar 0,112 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) tidak berpengaruh Terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian ini, menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dalam perusahaan manufaktur sector industri dasar dan kimia pada tahun 2015-2018 dapat menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa investor kurang mempertimbangkan *Intellectual Capital* dalam menilai atau mengukur kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanik dan Rosi (2016) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (TA) terhadap Nilai Perusahaan**

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dapat diketahui dari hasil pada tabel t yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memperoleh nilai t sebesar 1,349 Dengan signifikan sebesar 0,007 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian ini, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam perusahaan manufaktur sector industri dasar dan kimia pada tahun 2015-2018 dapat menunjukkan suatu perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak kesempatan perusahaan dalam memperoleh dana, dari banyaknya sumber dana tersebut maka akan mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal, sehingga akan meningkatkan harga saham atau nilai perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar mempunyai kondisi yang stabil terutama dalam hal perekonomian di suatu daerah dan mempunyai return pengembalian saham yang tinggi bagi investor. Bagi investor menanamkan modalnya akan mencari perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena dianggap mampu memberikan return yang tinggi. Atas dasar tersebut akan memunculkan respon dan sinyal positif dari investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian statistic variabel *Leverage* pada tabel Diperoleh nilai t sebesar 1,031 dengan nilai signifikan sebesar 2,344 Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dalam hasil penelitian ini mendukung hipotetis yang diajukan dengan kata lain hipotetis pertama ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa "*Leverage*" berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang ke tiga yaitu *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah positif hipotesis tersebut mempunyai arti bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan yang diperoleh. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati *et al.*, (2017) dan Hermuningsih (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian yang dilakukan tersebut membuktikan secara empiris mengenai pengaruh variabel independen yang meliputi Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* (VAIC), ukuran perusahaan (TA), *leverage* (DAR). Populasi penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Intellectual Capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hasil penelitian yang diperoleh hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak, (2) Ukuran Perusahaan (TA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hasil penelitian yang diperoleh hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima, (3) Variabel *everage* (DAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hasil penelitian yang diperoleh hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diluar penelitian ini, seperti variabel rasio keuangan, kebijakan hutang, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan beberapa variabel pengukur lainnya sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angrita dan Winda. 2017. Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 7 (2): 241-254.
- Asiah, A.N. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Lembaga Keuangan). *Jurnal Spread*. 4(1): 1-10.
- Cecilia dan Torong. 2015. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Simposium Nasional Akuntansi*.18(5):1-22.
- Ernawati, Y., Zakaria, A. dan M. Khaddafi. 2017. Reconstruction of Financial Performance to Manage Gap Between Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) and Value of Company in Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 7(4): 537-549.
- Fista, B.F. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Probabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*. (6):5.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hang. 2014. Intellectual Capital and Business Performance in the Pharmaceutical Sector of Jordan. *Management Decision*. 48(1): 105-131.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi kesatu. Bumi Aksara.Jakarta.
- Harahap. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertam Cetakan ke sepuluh. PT Bumi Aksara. Jakarta.

- Hadiwijaya, R.C. 2013. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hermuningsih. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Jakarta, *Skripsi*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Yogyakarta.
- Juwariyah. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga. Surabaya.
- Kagermann., Wahlster, W., dan Helbig, J. 2013. *Recommendations for Implementing the Strategic Initiative Industrie 4.0*. Industrie 4.0 Working Group. Germany.
- Kuncoro. 2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Muid dan Noerirawan. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 1(2): 4-7.
- Nanik dan Rosi. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 4(1): 28-33.
- Nafiroh dan Nahumury. 2016. The Influence Capital on Company Value with Financial Performance as an Intervening Variable in Financing Institutions in Indonesia. *The Indonesia Accounting Review*. 6(2).
- Nuryaman. 2015. The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable. *Procedia Social and Behaviour Sciences*. 2(11): 292-298.
- Novari dan Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan *Real Estate*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(9).
- Pratiwi. 2017. Analisis Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dari Perspektif Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. 6(1): 13-28.
- \_\_\_\_\_ dan Pratama. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. 14(2): 118-127.
- Pramestiningrum. 2013. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prasetyorini. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. 12(5).
- Pratama dan Saputra. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital pada Return On Asset. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10(2): 417-425.
- Riyanto. 2008. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta.
- Schlechtendahl, J., M. Keinert, F. Kretschmer, A. Lechler, dan A. Verl. 2015. Making existing Production Systems Industry 4.0 - Ready. *Journal of Production Engineering*. 9(1): 143-148.
- Subdiyadan Restuti. 2014. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014) Research Methods And Organizational Studies*: 154-166.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suhendah, R. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia Tahun 2005-2007. *Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*. 15(1).

- Sunarsih dan Mendra. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi 1. Andi Offset. Yogyakarta.
- Yudha dan Nasir. 2012. Analisis Pengaruh Komponen Intellectual Capital terhadap Kepercayaan dan Reaksi Investor: Studi Kasus Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*. 1(2):1-15.
- Zhou, K., L. Taigang, dan Z. Lifeng. 2015. Industry 4.0: Towards Future Industrial Opportunities and Challenges. *In Fuzzy Systems and Knowledge Discovery (FSKD) IEEE 12th International Conference*: 2147-2152.